

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan dalam dunia industri semakin ketat dan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dalam menjalankan aktifitas produksinya. Untuk dapat terus bersaing perusahaan harus terus meningkatkan kualitas, memproduksi produk yang murah, tepat waktu (*better, cheaper and faster*), serta sesuai dengan keinginan pelanggan (Putri dan Surjasa, 2018). Perusahaan yang mengevaluasi kinerjanya dan memperbaiki setiap ada kesalahan atau kekurangan dari proses bisnisnya maka perusahaan itu akan terus dapat bertahan dalam persaingan global.

Kesadaran akan pengoptimalan sumber daya yang dimiliki dan mengefektifkan seluruh sistem rantai pasok yang terdiri dari jaringan perusahaan pemasok, produksi dan pengiriman yang memiliki banyak ketidak pastian didalamnya merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat bersaing dan dapat lebih unggul dalam persaingan bisnis (Oktorada dan Soediantono, 2022). Peranan dari pihak luar seperti perusahaan pemasok berpengaruh terhadap *performansi* dari sistem rantai pasok sebuah perusahaan. Oleh karena itu sebuah proses harus saling mendukung satu sama lain dari hulu ke hilir atau dari barang tersebut masih dalam keadaan mentah atau *raw material* yang baru dipasok oleh pemasok hingga barang tersebut jadi dan berada di tangan konsumen.

Proses dari hulu ke hilir itu disebut dengan sistem rantai pasok. Menurut Pujawan (2005) dalam Natalia dan Astuario (2015) *Supply chain* atau rantai pasok adalah sebuah jaringan perusahaan dengan beberapa perusahaan lain yang bekerja sama untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk sampai pada konsumen. Beberapa perusahaan tersebut termasuk para supplier, industri manufaktur, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan yang mendukung seperti perusahaan jasa logistik untuk ekspedisi pengiriman.

PT Aspex Kumbong merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi kertas koran, tisu, dan *corrugated liner*. Untuk membuat produk tersebut dibutuhkan proses yang panjang dari pengiriman bahan baku oleh supplier, kemudian pengolah bahan baku oleh PT Aspex Kumbong, hingga pengiriman produk oleh distributor ataupun mitra pengiriman. Dari proses tersebut didapati banyak aliran

barang dan informasi yang terjadi didalamnya dan seluruh organisasi atau perusahaan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

PT Aspex Kumbong sendiri sudah menjalankan manajemen rantai pasok di proses bisnisnya hal tersebut dapat dilihat dari adanya kontrak kerja antara PT Aspex Kumbong dengan supplier, kontrak kerja antara PT Aspex Kumbong dengan perusahaan logistik, dan lainnya. Akan tetapi pihak manajemen mengatakan bahwa masih didapatinya sesekali keterlambatan pengiriman bahan baku oleh supplier yang disebabkan oleh banyak faktor dan karna keterlambatan tersebut menyebabkan terjadinya penundaan jadwal produksi. Adapun dari proses produksi sendiri masih sesekali didapati cacat produksi sehingga terjadi pengulangan produksi dan berdampak pada kepuasan pelanggan karna barang yang dipesan tidak datang tepat waktu. Observasi sederhana yang bersumber dari catatan perusahaan dilakukan untuk menemukan jumlah dari permasalahan tersebut, didapati bahwa terjadi 15 kali keterlambatan dalam kurun waktu 6 bulan dan juga terjadi 3% pengulangan produksi dari total produksi dikarenakan produk tidak dalam keadaan baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan pengukuran kinerja *supply chain* pada PT Aspex Kumbong guna mencari indikator apa saja yang nilai kerjanya masih rendah dan melakukan usulan perbaikan atas indikator tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak PT Aspex Kumbong tidak ditemukannya cacatan / rekaman yang terkait dengan pengukuran dan pengujian kinerja sistem rantai pasok. Pengukuran kinerja sistem rantai pasok cukup penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui apakah sistem rantai pasok yang sedang dijalani dalam keadaan baik atau keadaan buruk dan juga setiap indikator dari sistem rantai pasok akan menunjukkan nilai *performansi* nya dan jika didapati indikator yang memiliki nilai masih dibawah KPI maka dapat dilakukan evaluasi segera guna meningkatkan kinerja dari sistem rantai pasok.

Adapun untuk mengukur kinerja dari sistem rantai pasok tersebut dapat menggunakan metode SCOR. Kemampuan model SCOR dalam menggambarkan pengukuran kinerja secara rinci dari hulu hingga ke hilir membuat SCOR dianggap unggul dibandingkan dengan model/metode pengukuran kinerja lainnya yang secara umum hanya mengukur internal perusahaan saja. (Chotimah, et al., 2018 dalam Sriwana, et. al, 2021). Selanjutnya metode scor dikombinasikan dengan metode AHP guna mengambil keputusan dan menentukan prioritas indikator yang perlu dilakukan evaluasi (Hartini, et al., 2019 dalam Harijadi, et al., 2022).

Model SCOR telah banyak digunakan oleh beberapa peneliti dalam melaksanakan penelitian pengukuran kinerja sistem rantai pasok pada beberapa perusahaan, diantaranya adalah Sriwana, et. al (2021) yang melakukan pengukuran kinerja rantai pasok pada UD Ananda dan hasil pengukurannya menunjukkan UD ananda berada pada posisi kinerja *good*, Zuraidah, et. al (2021) yang melakukan studi literatur uji efektifitas metode SCOR, Febrianti, et. al (2018) melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode *Green SCOR*, dan Wulandari, et. al (2021) yang melakukan penelitian pengukuran kinerja pada PT Nieve Aplikasi Mandiri menggunakan metode SCOR 11.0.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteleti sebagai berikut :

Masih ditemukannya 15 kali keterlambatan pengiriman bahan baku dalam kurun waktu 6 bulan oleh supplier yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan penundaan jadwal produksi dan dalam proses produksi sendiri masih ditemukannya cacat produk sebesar 3% dari total produk sehingga terjadinya proses pengulangan produksi dan berdampak pada bertambahnya *lead time* dari rantai pasok.

Untuk mengetahui indikator dari permasalahan tersebut maka penelitian ini akan menggunakan metode SCOR dan AHP sebagai metode pengolahan data.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahsaan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan batasan-batasan yang ditetapkan agar tujuan penelitian tercapai.

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan/stakeholder yang berhubungan langsung dengan PT Aspex Kumbong.
2. Penelitian dilakukan terhadap aliran barang dan informasi dari produk *newsprint*.
3. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022.
4. Pengumpulan data dilakukan untuk data histori dari bulan Maret 2022 sampai Agustus 2022 dan data dikelompokan menjadi satu periode.

5. Penilaian rantai pasok yang dilakukan dengan metode SCOR menggunakan wawancara terstruktur dan kusioner kepada pihak yang bertanggung jawab dan memiliki kompetensi di bidangnya di PT Aspex Kumbong.
6. Pihak yang bertanggung jawab adalah seorang pakar dibidangnya dan harus memenuhi kriteria yaitu jabatan serendah-rendahnya adalah supervisor dan memiliki masa kerja di bidangnya sama minimal 8 tahun.
7. Proses *cost* dan *asstes* tidak dapat diukur dikarenakan seluruh data didalamnya dianggap rahasia perusahaan dan tidak dapat dipublikasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitain ini yaitu :

1. Menentukan KPI yang dapat diukur kinerjanya dari sistem rantai pasok di PT Aspex Kumbong.
2. Menentukan nilai pembobotan dari sistem rantai pasok di PT Aspex Kumbong.
3. Menentukan nilai kinjera dari sistem rantai pasok yang dimiliki PT Aspex Kumbong.
4. Memberikan usulan perbaikan untuk peningkatan nilai KPI yang nilainya masih belum baik.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti
Memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada peneliti untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memprioritaskan setiap indikator dalam sistem rantai pasok.
2. Bagi perusahaan
Mengetahui nilai kinerja dari rantai pasok yang selama ini berjalan dan mengetahui indikator apa saja yang perlu lebih diawasi dan dievaluasi.
3. Bagi pembaca
Penelitian ini dijadikan sumber keputusan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini sebagai berikut :

1. **BAB I - Pendahuluan**, memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian;
2. **BAB II - Tinjauan Pustaka**, memuat landasan teori tentang *Supply chain Management*, SCOR, AHP, dan Normalisasi. Serta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini;
3. **BAB III – Metode** , memuat rencana penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;
4. **BAB IV - Hasil**, memaparkan hasil penelitian yaitu KPI yang tervalidasi, nilai pembobotan, normalisasi, dan nilai keseluruhan sistem rantai pasok milik PT Aspex Kumbong;
5. **BAB V - Pembahasan**, memuat penjelasan dari hasil penelitian nilai sistem rantai pasok milik PT Aspex Kumbong, nilai KPI yang rendah beserta usulan perbaikan atas masalah tersebut;
6. **BAB VI - Penutup**, memuat kesimpulan dan saran.